

PEMBENTUKAN DAN OPTIMALISASI PERAN KADER MASYARAKAT DALAM PENGELLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA PONGOK BANGKA SELATAN

Restu Amalia Azmy¹⁾, Elni¹⁾, Adiyati Mardiyah¹⁾, Ummi Maktum¹⁾, Deni Pratama²⁾

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bangka Belitung

² Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung

email: azmyamalia15@gmail.com

Diserahkan: 3 Juni 2024 | Direvisi: 12 September 2024 | Diterima: 6 Oktober 2025

Abstract

The Pongok community faces significant challenges related to low awareness and limited knowledge of proper household waste disposal and management. Common practices such as burning waste and discarding it into the sea contribute to environmental damage and health risks, including respiratory issues and complications during pregnancy. Additionally, there is currently lack of organized cadre structure for waste management in Pongok Village. This community service initiative targets the formation and empowerment of village cadres, aiming to equip them with the skills and knowledge necessary for effective household waste management. Using educational leaflets and materials on composting and liquid organic fertilizer (POC), the program seeks to improve knowledge and foster sustainable waste practices. The intervention employs health education, training sessions, and cadre formation as its core methods. Evaluation was conducted through pre- and post-tests to assess respondent knowledge gains by having them complete a questionnaire. The results show a positive impact, with increased cadre understanding of waste management and their ability to convert household waste into liquid organic fertilizer (POC). To sum up, this activity provides direct benefits to the cadres and residents of Pongok Village, as well as contributes to reducing household waste and creating a cleaner environment.

Keywords: Liquid Organic Fertilizer; The Role of Cadres; Waste Management

PENDAHULUAN

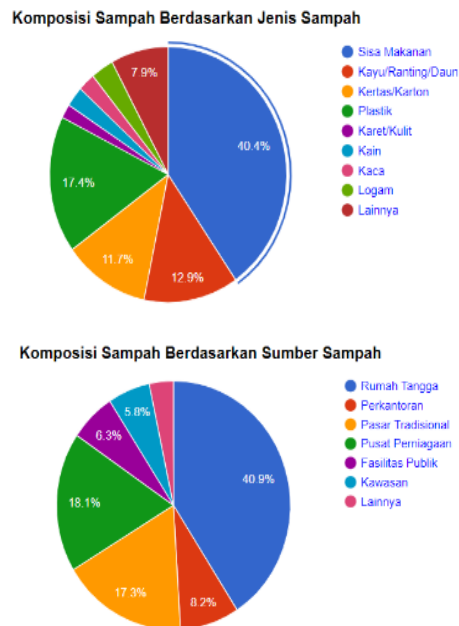
Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah umum yang belum teratasi secara menyeluruh. Permasalahan sampah akan memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan bahkan dapat menimbulkan bahaya pada kesehatan makhluk hidup. Salah satu sumber sampah adalah yang berasal dari pembuangan sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam (JDIH BPK, 2008).

Capaian kinerja pengelolaan sampah adalah capaian pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan

sampah sejenis sampah rumah tangga. Data capaian dibawah ini adalah hasil dari penginputan data yang dilakukan oleh 303 kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2022, yaitu timbulan sampah 35.833.450.64 ton/tahun, pengurangan sampah 14,99% (5.369.887.45 ton/tahun), penanganan sampah 47,65% (17.073.237.13 ton/tahun), sampah terkelola 62,63% (22.443.124.58 ton/tahun), dan sampah tidak terkelola 37,37% (13.390.326.06 ton/tahun) (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024).

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65,71% (13,9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2

juta ton) sampah belum terkelola dengan baik (Kemenko PMK, 2023).



Gambar 1. Grafik Komposisi Sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024)

Data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Perlakuan Memilah Sampah Mudah Membusuk dan Tidak Mudah Membusuk tahun 2021 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 69,29 % (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Artinya, penduduk warga di Provinsi Bangka Belitung belum selalu memilah sampah rumah tangga termasuk sampah mudah membusuk dan tidak membusuk.

Hasil kajian menunjukkan pertambahan penduduk dan meningkatnya pola konsumsi masyarakat merupakan faktor utama yang menyebabkan laju produksi sampah terus meningkat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020 menaksir timbunan sampah di Indonesia sebesar 67,8 juta ton, khusus untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2020 jumlah produksi sampah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 654,80 ton/hari, dimana berdasarkan sumbernya 56 % sampah adalah sampah rumah tangga dan 13,3 % adalah sampah tradisional sisanya dari perkantoran, pusat perniagaan, fasilitas publik, serta kawasan lainnya, Untuk itu perlu adanya upaya dalam

pemanfaatan sampah tersebut guna mengurangi volume, penanganan lingkungan hidup, peningkatan pendapatan maupun pengendalian krisis iklim dimana salah satunya adalah mengolah menjadi eco ezim (Suriah, 2022). Berdasarkan hasil survey lapangan dan hasil observasi di Desa Pongok Kabupaten Bangka Selatan, tampak sampah yang berserakan di sekitar rumah warga dan di Pantai, yang bersumber dari pembuangan sampah oleh warga ke laut.

Pengabdian kepada masyarakat dipandang perlu dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani kampus dengan masyarakat. Sebagai realisasi pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat bagi dosen-dosen di Universitas Bangka Belitung, yang saat ini diperlukan oleh masyarakat yaitu kesadaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Tujuan pengabdian ini adalah mewujudkan desa yang sadar akan efek buruk sampah dari segi kesehatan dan efek pada lingkungan di daerah pesisir jika tidak dikelola dengan baik serta masyarakat dapat mengaplikasikan ketrampilan yang sudah diajarkan untuk mengelola sampah rumah tangga menjadi kompos dan POC.

Oleh karena itu penting untuk mengedukasi masyarakat agar pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga mampu mengatasi sebagian permasalahan sampah di Desa Pongok yang akan berdampak pada angka permasalahan yang berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari pembuangan sampah sembarangan. Adapun kegiatan yang dilakukan ini menjadi salah satu solusi yang ditawarkan dan sudah diterapkan oleh dosen UBB kepada masyarakat Pongok. Hal ini tidak terlepas dari peran serta dan dukungan stakeholder yang ada di kabupaten Bangka selatan mulai dari Kecamatan dan Kelurahan hingga Dinas Kesehatan Bangka Selatan, dan Puskesmas Pongok. Program Studi Keperawatan UBB sebagai tenaga kesehatan yang merupakan sumber informasi dalam mengupayakan hidup sehat pada Masyarakat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode pemberian edukasi melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga, serta demonstrasi pembuatan pupuk organik cair (POC) hasil dari pengolahan sampah rumah tangga.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan analisis situasi studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat dosen UBB jurusan keperawatan dan kesehatan lingkungan, serta hasil diskusi dengan mitra, teridentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Masyarakat Desa Pongok yaitu Minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Pongok dalam pembuangan dan pengelolaan sampah rumah tangga, Belum ada Tempat Pembuangan Pemrosesan Akhir (TPA), Belum berjalannya kegiatan dalam pengelolaan dan pengangkutan sampah rumah tangga, Masyarakat desa membuat sampah dengan cara dibuang ke laut dan dibakar, Belum terbentuknya kader desa untuk pengelolaan sampah di Desa Pongok, Munculnya dampak Kesehatan dari efek pembakaran sampah seperti penyakit pernapasan dan gangguan pada janin saat kehamilan, Munculnya efek ekosistem laut keran pembuangan sampah yang dibuang ke laut.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Pongok kabupaten Bangka Selatan, maka tim Dosen UBB melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pembentukan dan Optimalisasi Peran Kader Masyarakat Dalam pengelolaan sampah Rumah tangga di Desa Pongok Bangka Selatan. Target utama dari kegiatan ini adalah warga kader Masyarakat Desa Pongok. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini melibatkan peran dosen, mahasiswa, dan stakeholder termasuk masyarakat itu sendiri. Diharapkan melalui kegiatan ini, para masyarakat dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan jika pembuangan sampah dilakukan di pantai dan dapat melakukan upaya-upaya lanjut untuk pengelolaan sampah setelah diberikan edukasi terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terbentuknya kader pengelolaan sampah di Desa Pongok, masyarakat Desa Pongok mampu melakukan pengelolaan sampah dengan menghasilkan kompos dan POC, kader mampu menjadi contoh dalam pembuangan dan pengelolaan sampah yang baik untuk lingkungan, kader mampu memberikan informasi kepada warga

Desa Pongok terkait pembuangan dan pengelolaan sampah rumah tangga, serta meningkatkan pemahaman tentang efek lingkungan ekosistem dengan membuang sampah ke laut dan efek kesehatan jika pembuangan sampah dengan di bakar. Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan serta pemahaman cara membuang dan pengelolaan sampah rumah tangga, serta efek dari segi kesehatan dan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam tahap persiapan, hal pertama yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyusunan konsep dalam bentuk usulan kegiatan dalam bentuk proposal kegiatan. Konsep tersebut disusun berdasarkan panduan pengabdian masyarakat. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan menggunakan beberapa metode kombinasi yaitu melalui kegiatan edukasi berupa penyuluhan tentang pengolahan sampah serta dampak yang ditimbulkan dari sampah, pembentukan kader pengelolaan sampah rumah tangga, melaksanakan pelatihan kader dan anggota rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga yaitu pembuatan kompos dan POC.

Untuk mengetahui pengetahuan warga dan kader tentang pengelolaan sampah, tim pengabdian melakukan pre-test dan post-test dengan memberikan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku kader kesehatan dalam pengelolaan sampah. Selain itu, dalam proses monitoring dan evaluasi, tim pengabdian menilai dengan cara meminta kader untuk memvideokan hasil pembuatan pupuk kompos dan POC di rumah warga dan kader masing-masing.

Rencana kegiatan dalam pelaksanaan program pengabdian ini disusun berdasarkan target SMART, yaitu *Specific, Measurable, Acievable, Relevant dan Time Bound*.

1. *Specific*.

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan kader-kader Kesehatan dan masyarakat. Kader dan masyarakat merupakan komponen penting dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan pengetahuan terkait dengan

dampak pengelolaan sampah yang dibuang kelaut dan di bakar.

2. *Measurable*.

Kegiatan pengabdian yang sudah disusun dievaluasi menggunakan kuesioner pre dan post-test terkait pengetahuan pengelolaan sampah pengetahuan dengan dampak pengelolaan sampah, sehingga perubahan pemahaman selama program pengabdian dapat diketahui secara kuantitatif. Selain itu, dilakukan pengamatan melalui video yang dibuat oleh kader tentang pembuatan pupuk kompos dan POC.

3. *Achievable*

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mengikuti *timeline* dengan sumberdaya yang sudah ditentukan dan sesuai dengan bidang keahliannya, yaitu keperawatan, sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

4. *Relevant*

Program pengabdian ini dirancang sesuai dengan bidang keahlian dari sumberdaya yang ada, serta relevan dengan permasalahan yang ada di masyarakat.

5. *Time Bound*

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mengikuti *timeline* yang sudah ditetapkan, sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan.

Keseluruhan program dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) bulan terhitung sejak bulan April hingga Agustus 2023. Adapun pelaksanaan program pengabdian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Tahap Persiapan

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari:

1. Melakukan survei Lokasi dan kondisi mitra pengabdian. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan agar kegiatan ini tersampaikan dengan tepat sasaran dan sesuai dengan persoalan yang dihadapi oleh mitra.
2. Menentukan tujuan program pengabdian secara rinci. Tahap ini harus dilakukan agar target capaian atau luaran yang diharapkan melalui program pengabdian dapat tercapai.
3. Melakukan koordinasi lebih lanjut dengan mitra, yakni perangkat Desa Pongok.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan program ini ditujukan kepada kader pengelolaan sampah. Rencana kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Pembentukan kader pengelolaan sampah yang terdiri dari Masyarakat Desa Pongok;
2. Melakukan pelatihan pendampingan, sosialisasi, dan demonstrasi terkait pengelolaan sampah menjadi kompos dan POC.
3. Melakukan Penyuluhan Pendidikan Kesehatan dampak dari pengelolaan sampah dengan pembakaran melalui media *power point* dan leaflet.
4. Penyuluhan Pendidikan Kesehatan dampak dari pengellaan sampah dengan pembuangan sampah di laut.

Tahap Evaluasi

Proses terakhir dalam program ini adalah mengevaluasi hasil dari kegiatan pengabdian. Saran dan perbaikan lebih lanjut juga dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada Masyarakat dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan. Berdasarkan hasil ini akan direkap dan dianalisis apakah pendampingan dan pelatihan terkait pengelolaan sampah dan peningkatan pengetahuan dampak dari pengelolaan sampah dengan dibuang ke laut dan di bakar, yang telah disampaikan sudah sesuai dan tepat sasaran. Indikator keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini adalah kader dan anggota rumah tangga memahami, pengelolaan sampah kompos dan POC serta dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan dampak pengelolaan sampah dengan dibuang kelaut dan di bakar.

Berdasarkan koordinasi dan diskusi awal yang sudah dilakukan bersama mitra yaitu perangkat desa Pongok, terlihat begitu antusias dalam menyambut kegiatan pengabdian ini, sehingga banyak harapan yang disampaikan oleh pihak mitra. Harapannya dengan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini pihak mitra dan tim pengabdian masyarakat dapat bersama-sama mensukseskan program pemerintah terkait pengelolaan sampah. Pihak mitra sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mitra terlibat secara langsung mulai dari

pembentukan kader dan pendampingan yang dilakukan kepada kader.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Puskesmas Pongok pada tanggal 17-18 Juni 2023, yang dihadiri oleh 30 kader Masyarakat, tim dosen pengabdian, mahasiswa dua orang serta stakeholder dari Puskesmas, pihak kelurahan dan kecamatan, serta Dinas Kesehatan Bangka Selatan. Evaluasi pembuatan video kompos dan POC oleh kader dilakukan pada bulan Agustus 2023.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa UBB dimulai dari bulan April sampai dengan Agustus 2023. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan didesa Pongok, Toboali Kabupaten Bangka Selatan, dengan sasaran peserta merupakan kader desa, yang akan menyampaikan kembali kepada warga terkait pengetahuan pengelolaan sampah. Jumlah kader yang hadir sebanyak 30 orang kader beserta masyarakat desa Pongok, selain itu hadir juga petugas dari program kesehatan lingkungan Puskesmas Pongok. Kegiatan berlangsung dengan konsep penyuluhan Kesehatan terkait dampak pengelolaan sampah yang kurang sehat seperti membakar sampah dan membuang sampah dilaut, serta demonstrasi pembuatan pupuk kompos dan POC secara langsung.

Tim kegiatan pengabdian masyarakat yaitu ketua dan anggota melakukan koordinasi dengan mitra perangkat desa pongok, seperti camat yang menugaskan kepada kepala desa Pongok untuk langsung berkoordinasi dengan tim Pengmas. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh tim dosen UBB jurusan keperawatan dan kesehatan lingkungan serta hasil diskusi dengan mitra, teridentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Masyarakat desa Pongok yaitu Minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Pongok dalam pembuangan dan pengelolaan sampah rumah tangga, Belum ada Tempat Pembuangan Pemrosesan Akhir (TPA), Belum berjalannya kegiatan dalam pengelolaan dan pengangkutan sampah rumah tangga, Masyarakat desa membuat sampah dengan cara dibuang ke laut dan dibakar,

Belum terbentuknya kader desa untuk pengelolaan sampah di desa pongok, Munculnya dampak Kesehatan dari efek pembakaran sampah seperti penyakit pernapasan dan gangguan pada janin saat kehamilan, Munculnya efek ekosistem laut karena pembuangan sampah yang dibuang ke laut.



Gambar 2. Sampah di lingkungan tempat tinggal warga



Gambar 3. Pengisian kuisioner *pre-test* dan *post-test* pada kader

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian Kepada masyarakat, kader dan ibu rumah tangga diberikan Kuesioner tentang pengetahuan dan prilaku dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 45% dengan hasil pengetahuan kurang terkait pengeloaan sampah, sementara prilaku pengelolaan sampah sebesar 30% buruk. Setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sebesar 75% (Baik), sementara

untuk perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik terjadi peningkatan sebesar 67%.

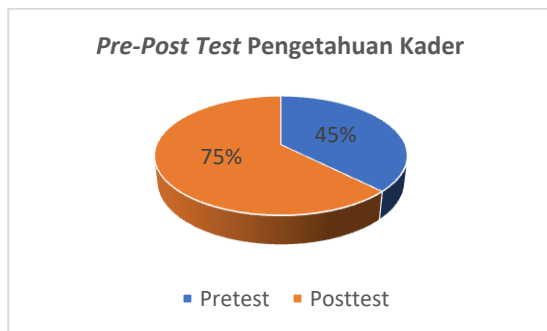


Diagram 1. Pre-Post Test Pengetahuan Kader

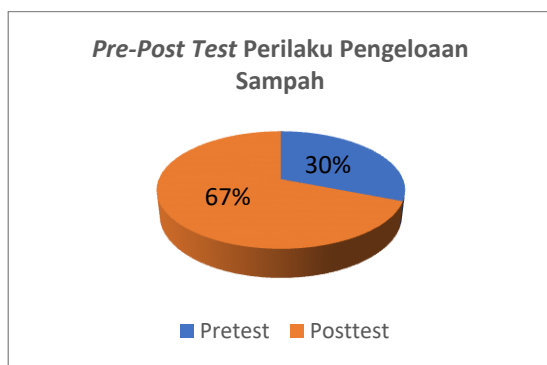


Diagram 2. Pre-Post Test Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil pengabdian ini juga selaras dengan pengabdian yang terdahulu dilakukan oleh Mutnawasitoh & Mirawati (2023) yang menyebutkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode penyuluhan mampu menambah pengetahuan peserta. Hasil pengabdian lainnya menyebutkan bahwa dengan adanya penyuluhan dan kegiatan demonstrasi langsung yang diberikan kepada peserta kegiatan, mampu meningkatkan pengetahuan dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi suatu produk yang dapat dimanfaatkan kembali dan bernilai ekonomis (Findasari *et al.*, 2022). Selain itu, Pengabdian serupa tentang pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan di Desa Cikiray Kab. Sukabumi. Pada pelatihan ini dilakukan penyuluhan dan praktek pengolahan sampah rumah tangga. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan

masyarakat Desa Cikiray dalam pengelolaan



sampah rumah tangga (Shantika *et al.*, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Pongok kabupaten Bangka Selatan, maka tim Dosen UBB melakukan Pembentukan dan Optimalisasi Peran Kader Masyarakat dalam pengelolaan sampah Rumah tangga di Desa Pongok Bangka Selatan. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu perwujudan Tridharma perguruan tinggi yang melibatkan peran dosen, mahasiswa, stakeholder termasuk masyarakat itu sendiri. Diharapkan melalui kegiatan ini, para masyarakat dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan jika pembuangan sampah dilakukan di pantai dan dapat melakukan upaya-upaya lanjut untuk pengelolaan sampah setelah diberikan edukasi terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar.



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan tentang sampah



Gambar 5. Leaflet materi pembuatan kompos dan POC



Gambar 6. Edukasi dan demonstrasi pembuatan POC

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terbentuknya kader pengelolaan sampah di desa Pongok, Masyarakat desa pongok mampu melakukan pengelolaan sampah dengan menghasilkan kompos dan POC, kader mampu menjadi contoh dalam pembuangan dan pengelolaan sampah yang baik untuk lingkungan, kader mampu memberikan informasi kepada warga Desa Pongok terkait pembuangan dan pengelolaan sampah rumah tangga, serta meningkatkan pemahaman tentang efek lingkungan ekosistem dengan membuang sampah ke laut dan efek kesehatan jika pembuangan sampah dengan di bakar.

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan serta pemahaman cara membuang dan pengelolaan sampah rumah tangga, dampak terhadap kesehatan dan lingkungan, kader mampu membuat sampah rumah tangga menjadi kompos dan POC.

Kegiatan Pengabdian lainnya yang pernah dilakukan untuk mengembangkan keterampilan mitra dalam mengelola sampah rumah tangga melalui proses pengomposan secara Internet of Things (IoT). Metode pelaksanaan PKM dengan edukasi-persuasif merupakan pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat berupa sosialisasi, pelatihan, dan dilanjutkan dengan pendampingan dalam rangka transfer pengetahuan, teknologi, dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Teknologi komposter secara IoT sangat memudahkan pekerjaan dan yang terpenting adalah meningkatkan keberhasilan pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Selain itu, kegiatan manajemen telah berhasil meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga agar dapat meningkatkan tabungan dan investasi. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi atau monev, kegiatan secara keseluruhan telah menggambarkan perkembangan yang memuaskan. Hasil ini diperoleh dari penilaian masyarakat yang senang dan berhasil membuat kompos dari sampah rumah tangga (Widyowanti *et al.*, 2022).



Gambar 7. Demonstrasi Pembuatan POC



Gambar 8. Kader yang Mengikuti Pelatihan
Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Penelitian tentang pembuatan kompos dari sampah rumahtangga sudah banyak dilakukan dan hasil penelitian menunjukkan hal yang positif, bahkan ada yang menjadi sumber penghasilan keluarga. Penyadaran ditujukan untuk memberikan kesadaran pada Kader Bank Sampah bahwa pengelolaan sampah menjadi kompos akan berdampak positif terhadap lingkungannya. Penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar mereka lebih peka terhadap lingkungannya, sehingga lingkungan akan memberikan hasil yang bermanfaat bagi keluarganya. Demonstrasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara langsung, baik melalui tayangan gambar, dan praktek langsung membuat kompos dari sampah rumahtangga. Dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mitra sebelum dan sesudah kegiatan, dan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan tersebut. Hasil kegiatan disimpulkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan peserta berkisar antara 4%-95% (Ningsih & Siswati, 2021).

Adapun kegiatan yang dilakukan ini menjadi salah satu solusi yang ditawarkan dan sudah diterapkan oleh dosen UBB kepada

masyarakat Pongok. Hal ini tidak terlepas dari peran serta dan dukungan stakeholder yang ada di kabupaten Bangka Selatan mulai dari Kecamatan dan kelurahan Pongok, Dinas Kesehatan Bangka Selatan, dan Puskesmas Pongok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana sesuai harapan atas dukungan dan kerjasama tim dosen pengabdian kepada masyarakat dari UBB dan stakeholder yang ada di kabupaten Bangka Selatan. Tingkat ketercapaian luaran sesuai harapan tim pengabdian, bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader dan perilaku tentang pengelolaan sampah rumah tangga, serta kader dan warga mampu membuat sendiri pupuk kompos dan POC dari olahan sampah rumah tangga. Kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi kader dan warga desa Pongok, serta memberikan manfaat mengurangi sampah rumah tangga dan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

Diharapkan setelah kegiatan ini dilaksanakan, kader mampu terus melanjutkan kegiatan ini secara konsisten, bekerjasama dengan pihak Puskesmas Pongok untuk memantau keberlanjutan kegiatan bagi warga desa Pongok.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022, October 4). *Persentase Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Perlakuan Memilah Sampah Mudah Membusuk dan Tidak Mudah Membusuk, 2013-2014, 2021*.
- Findasari, F., Pratamana, T. G., Firmansyah, N. A., Intakorris, S., Fitria, H., & Shafira, N. P. (2022). Pengelolaan dan Pengolahan Sampah dalam Usaha Mengurangi Limbah Sampah di Lingkungan Desa Bae Kudus. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 183–189. <https://doi.org/10.26751/jai.v4i2.1810>
- JDIH BPK. (2008, May 7). *Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.

- Kemenko PMK. (2023, August 5). *7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola dengan Baik*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*.
- Mutnawasitoh, A. R., & Mirawati, D. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kader Lansia dalam Mewujudkan Penuaan yang Sukses (Success Full Ageing) di Kecamatan Jebres Surakarta. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v7i1.888>
- Ningsih, A. T. R., & Siswati, L. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Kompos di Kelurahan Labuh Baru Timur Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.2265>
- Shantika, T., Hartawan, L., & Juwana, I. (2022). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Cikiray Kab. Sukabumi. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87–95.
- Suriah, D. (2022, February 21). *Kelola Sampah Kurangi Emisi Bangun Proklam*. Dinas Lingkungan Hidup & Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Widyowanti, R. A., Kifli, F. W., Moruk, A., Oktavianty, H., Putri, A. G., & Renjani, R. A. (2022). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Didukung Sistem Pemantauan Pengomposan Otomatis secara Internet of Things. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 207–212.